

Optimalisasi Lahan Kosong untuk Penunjang Pangan Harian

Agus Sifaunajah^{1*}, M. Radiman Iskandari², Qo'id Afifudin³

¹Sistem Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

²Agroteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: agus.syifa85@gmail.com

ABSTRACT

The pandemic period due to the spread of the Covid-19 virus has hit many sectors, one of which is meeting daily food needs. The vacant land around the residence is one of the keys to meeting daily food needs. By maximizing the function of empty land as a planting medium, food self-sufficiency can be fulfilled. This activity is carried out with discussion sessions and exercises to maximize understanding. As a result, the community is better able to optimize the vacant land around where they live.

Keywords: *Empty Land, Optimization, Food Independence*

ABSTRAK

Masa Pandemi karena adanya penyebaran virus covid-19 menghantam banyak sektor, salah satunya pemenuhan kebutuhan pangan harian. Lahan kosong di sekitar tempat tinggal menjadi salah satu kunci untuk memenuhi kebutuhan pangan harian. Dengan lebih memaksimalkan fungsi lahan kosong tersebut menjadi media tanam dapat membuat kemandirian pangan terpenuhi. Kegiatan ini dilakukan dengan sesi diskusi dan praktek untuk lebih memaksimalkan pemahaman. Hasilnya masyarakat menjadi lebih mampu mengoptimalkan lahan kosong di sekitar tempat tinggal.

Kata Kunci: *Lahan Kosong, Optimalisasi, Kemandirian Pangan*

PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan paling hakiki yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDA) bangsa dan stabilitas sosial politik suatu negara. Di negara dengan pangsa pengeluaran pangan penduduknya besar selalu dijumpai potensi masalah kekurangan pangan. Pangsa pengeluaran pangan dipakai sebagai salah satu indikator ketahanan pangan. Semakin besar pangsa pengeluaran pangan berarti ketahanan pangan juga semakin rentan (Ashari dkk, 2012).

Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Eso Solihin dkk, 2018); Nasirudin, Sa'adah, & Rohmah, 2020)

Pekarangan memiliki potensi yang besar dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga, karena jika dimanfaatkan secara optimal, dapat menjadi sumber gizi keluarga dalam hal pemenuhan vitamin dan mineral (Putra et al, 2020). Selain itu pemanfaatan pekarangan memberi beberapa manfaat seperti sumber pangan dan papan keluarga, sumber keanekaragaman tanaman, pengendali iklim mikro dan menciptakan lingkungan hidup yang optimal bagi keluarga dan ternak yang dipelihara (Ariance Yeane Kastanja, 2019). Dimasa pandemi covid 19 ini, banyak sektor yang menjadi kebutuhan manusia mengalami kelumpuhan, yaitu pendidikan, perdagangan, ekonomi, pariwisata dan pertanian. Salah satu dampak yang kita rasakan adalah kurang tercukupinya kebutuhan pangan (Yuliana & Amala, 2020). Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai lahan budidaya untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari.

Pada tahun 2020, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di desa Barongsawahan kec. Bandarkedungmulyo kab. Jombang. Yang mahasiswanya terbagi menjadi 22 kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan di desa Barongsawahan kec. Bandarkedungmulyo kab. Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum bisa memanfaatkan pekarangan mereka. Dalam mencukupi kebutuhan pangan mereka, mayoritas masih membeli seluruh kebutuhan pangan. Berdasarkan keterangan di atas, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Barongsawahan kec. Bandarkedungmulyo adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang memanfaatkan pekarangan dan masih banyak masyarakat yang kurang terampil dalam memanfaatkan pekarangan untuk mencukupi kebutuhan pangan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah sosialisasi sinua bareng: kebutuhan pangan dimulai dari pekarangan. Program ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat desa Barongsawahan tentang memanfaatkan pekarangan dan meningkatkan kemampuan/ketrampilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan untuk mencukupi kebutuhan pangan.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan kali ini adalah metode ceramah, diskusi dan penenalan jenis-jenis budidaya pekarangan. Pengenalan yang dilakukan menggunakan gambar-gambar dan beberapa media demonstrasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Ariance Yeane Kastanja, 2019).

Materi yang disampaikan kepada peserta antara lain kemandirian pangan, jenis budidaya di lahan pekarangan, proses budidaya di lahan pekarangan dan jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sinua Bareng: Kebutuhan Pangan dimulai dari Pekarangan dilaksanakan di balai desa Barongsawahan yang melibatkan masyarakat desa. Materi disampaikan oleh 2 narasumber, yang merupakan mahasiswa fakultas pertanian UNWAHA Jombang.

Kemandirian Pangan

Dalam mencukupi kebutuhan pangan, setiap rumah tangga akan berusaha mencukupinya melalui berbagai cara, baik mengusahakan sendiri melalui produksi tanaman pangan atau membeli bahan pangan dengan sejumlah uang yang senilai. Petani adalah produsen pangan yang dalam kehidupannya juga memerlukan pangan. Bila petani dapat mencukupi kebutuhan pangan mereka sendiri berarti rumah tangga tani tersebut sudah tahan pangan, begitu pula sebaliknya. Edukasi tentang mengkonsumsi makanan yang berkualitas akan gizi sangat dibutuhkan agar serapan energi rumah tangga tani dapat meningkat sehingga distribusi rumah tangga tani dapat bergeser dari rawan pangan menjadi tahan pangan. Rumah tangga tani sangat penting melakukan diversifikasi sumber penghidupan selain sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan pangan maupun non pangan (Jangkung Handoyo Mulyo, 2015)

Jenis Budidaya di Lahan Pekarangan

1. Polybag
Polybag adalah plastik segi empat dengan dominan berwarna hitam yang digunakan untuk menyemai tanaman dengan ukuran tertentu yang disesuaikan dengan jenis tanaman dan tujuan dari persemaian.
2. Pot
Pot adalah sebuah kontainer dimana tanaman ditanam dan dibesarkan.
3. Bedengan
Bedengan adalah tempat tumbuhnya tanaman budidaya dengan cara meninggikan tanah dan memberikan perlakuan khusus dengan menambahkan pupuk dasar berupa pupuk organik, pupuk kandang atau kompos.
4. Vertikultur
Vertikultur adalah sistem budidaya pertanian yang dilaksanakan secara vertikal atau bertingkat pada skala indoor maupun outdoor.
5. Hidroponik

Hidroponik adalah budidaya menanam dengan menggunakan air tanpa menggunakan tanah dan menekankan pertumbuhan kebutuhan nutrisi untuk tanaman.

Jenis Tanaman

Untuk jenis tanaman yang bisa ditanam dipekarangan antara lain

1. Tanaman sayur seperti cabai, kangkung, bayam, kubis dan lain sebagainya
2. Tanaman toga seperti jahe, kunyit, temulawa, lengkuas dan lain sebagainya
3. Tanaman pangan seperti padi

Proses Budidaya

Untuk proses budidaya dipekarangan tidaklah beda dengan proses budidaya pada umumnya. Meliputi pembibitan, media tanam (tanah, arang sekam dan kompos), perawatan tanaman (penyiraman dan penyiangan), pemupukan dan panen & pasca panen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Sinau Bareng: Kebutuhan Pangan dimulai dari Pekarangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat desa Barongsawahan mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk mencukupi kebutuhan pangan.
2. Menumbuhkan semangat baru masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, Saptana dan Purwanti, TB. 2012. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volum 30 No 1 hal 13-30
- Kastanja, Ariance Yeane, Zeth Patty dan Zakarias Dilago. TB 2019. *Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa*. Vol, Nol 1 (2019) Juli-Desember.
- Mulyo, Jangkung, Handoyo, Sugiyanto dan Arif Wahyu Widada. TB 2015. *Ketahanan dan Kemandirian Pangan Rumah Tangga Tani Daerah Marginal di Kabupaten Bojonegoro*.
- Nasirudin, M., Sa'adah, N. L., & Rohmah, L. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Media Akuaponik Sebagai Alternatif Menumbuhkan Minat Budidaya Di Masa Pandemi. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-5.
- Nurlina, Adnan dan Safrizal. TB 2019. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur*. GSS, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni, Hal 97-107
- Putra, I. A., Hartanti, D. A., Rofi'i, M., & Syaifuddin, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Petani melalui Workshop Petani Organik di Desa Brangka. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25-29.
- Solihin, Eso, Apong Sandrawati dan Wawan Kurniawan. TB 2018. *Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga*.
- Yuliana, A. I., & Amala, N. (2020). Pengembangan Keterampilan Santri dalam Pertanian Berbasis Hidroponik. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-42.